



Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru Pendidikan Jasmani pada Perkuliahan *Microteaching*

Bayu Insanistyo¹, Yahya Eko Nopiyanto^{2✉}, Ibrahim³, Ipa Sari Kardi⁴

Universitas Bengkulu, Indonesia^{1,2}

Universitas Cenderawasih, Indonesia^{3,4}

e-mail : bayuinsanistyo@unib.ac.id¹, yahyaekonopiyanto@unib.ac.id², ibrahimibe616@gmail.com³,
ipasari@fik.uncen.ac.id⁴

Abstrak

Meningkatnya persaingan di dunia kerja harus dibarengi dengan keterampilan yang dimiliki oleh calon pekerja tanpa terkecuali calon guru pendidikan jasmani. Oleh sebab itu, melalui penelitian ini berupaya untuk menganalisis keterampilan dasar mengajar calon guru pendidikan jasmani yang sedang mengikuti perkuliahan *microteaching*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dari penelitian ini dikumpulkan dari 9 calon guru pendidikan jasmani yang dipilih secara purposive. Adapun data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara semi terstruktur. Data yang terkumpul dianalisis melalui triangulasi data. Hasil penelitian menggambarkan bahwa calon guru telah mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, calon guru telah mampu menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang disajikan, namun calon guru mengalami hambatan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara variatif. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa calon guru telah memiliki keterampilan dasar mengajar dengan kategori sedang.

Kata Kunci: keterampilan, mengajar, penjas.

Abstract

Increased competition in the world of work must be accompanied by the skills possessed by prospective workers, including prospective physical education teachers. As a prospective physical education teacher who will have the main duties and functions as teaching staff, it is necessary to have basic teaching skills. Therefore, this research seeks to analyze the basic teaching skills of prospective physical education teachers who are attending microteaching courses. The research method used is descriptive qualitative. The data from this study were collected from 9 prospective physical education teachers who were selected purposively. The research data was collected using observation techniques, documentation, and semi-structured interviews. The collected data were analyzed through data triangulation. The results of the study illustrate that prospective teachers have been able to develop lesson plans, prospective teachers have been able to use learning media in accordance with the material presented, but prospective teachers have experienced obstacles in conveying learning material in a variety of ways. From the results of this study it was concluded that prospective teachers already have basic teaching skills in the moderate category. Based on the results of this study, it is recommended for prospective teachers to foster creativity in presenting learning materials.

Keywords: Skill, teaching, physical education.

Histori Artikel

Received Xx bulan 20xx	Revised xx bulan 20xx	Accepted xx bulan 20xx	Published xx bulan 20xx
---------------------------	--------------------------	---------------------------	----------------------------

Copyright (c) 2023 Bayu Insanistyo, Yahya Eko Nopiyanto, Ibrahim, Ipa Sari Kardi

✉ Corresponding author :

Email : yahyaekonopiyanto@unib.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5243>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Persaingan di dalam dunia pekerjaan saat ini semakin kompetitif dan memiliki tuntutan yang tinggi bagi pelamar kerja tanpa terkecuali calon guru pendidikan jasmani (penjas) yang ingin mengabdikan dirinya ke dalam satuan pendidikan di Indonesia (Syafrial et al., 2023). Sebagai calon guru penjas yang memiliki tugas utama dalam mendidik siswa diwajibkan memiliki berbagai kompetensi yang dipersyaratkan. Sebelum calon guru pendidikan jasmani terjun ke dunia nyata untuk mengajar, mereka dibekali dengan berbagai keterampilan, termasuk keterampilan mengajar. Mata kuliah yang memfasilitasi calon guru pada semester empat untuk memperoleh keterampilan mengajar adalah *microteaching*.

Calon guru penjas yang menyelesaikan mata kuliah *microteaching* diharapkan mengetahui bagaimana merancang perangkat pembelajaran dan mengimplementasikannya dalam proses pengajaran di kelas dan di lapangan. *Microteaching* adalah pembelajaran yang menekankan pada pengalaman mengajar dengan level yang sederhana sebagai pembelajaran bagi calon guru sebelum siswa diajar di kelas yang sesungguhnya (Arsal, 2014). Hal senada juga diungkapkan oleh (Setiawan & Mulyati, 2019) bahwa *microteaching* adalah wahana proses pembelajaran yang memfasilitasi calon guru untuk memiliki keterampilan dalam membangun nuansa pembelajaran yang efektif. Dari hasil penelitian terdahulu disimpulkan bahwa penerapan *microteaching* terbimbing menjadi upaya yang tepat untuk mengembangkan kemampuan mengajar bagi calon guru (Simatupang & Aryeni, 2018).

Keterampilan dasar adalah kompetensi yang melekat dalam diri seorang guru yang dapat diaktualisasikan ke dalam proses pembelajaran (Achdiani et al., 2017). Menurut (Otsupius, 2014) mengungkapkan bahwa sebagai calon guru masa depan hendaknya menguasai beberapa keterampilan yang dibutuhkan diantaranya adalah membuka pembelajaran, menyampaikan isi materi, mengajukan pertanyaan pemantik bagi siswa, menyampaikan dengan gaya yang bervariasi, menutup pembelajaran dengan memberikan kesan yang positif bagi siswa. Selain itu, calon guru juga sebaiknya memiliki keterampilan dalam membimbing siswa untuk melakukan diskusi pada kelompok kecil maupun besar (Sundari & Mulyawati, 2017).

Pada pelaksanaannya di lapangan, proses perkuliahan *microteaching* di prodi penjas belum berjalan secara optimal. Melalui pengamatan yang telah dilakukan terhadap 9 calon guru penjas yang melaksanakan praktek mengajar diketahui beberapa fakta diantaranya adalah media pembelajaran yang digunakan oleh calon guru belum relevan dengan materi pembelajaran yang disampaikan, calon guru belum melakukan penguatan kepada siswa ketika dalam proses menutup pembelajaran, calon guru belum mampu mengembangkan alat penilaian untuk mengukur keberhasilan materi yang disampaikan di kelas. Hasil penelitian serupa mengungkapkan bahwa calon guru sangat diharapkan memiliki keterampilan mengajar, namun ada beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu calon guru belum memiliki komitmen dalam rangka mendukung keterampilan mengajar *microteaching* (Blegur & Lumba, 2022). Pendapat lain mengungkapkan bahwa calon guru dapat mengembangkan keterampilan dasar mengajar sebelum menjadi tenaga pendidik yang diharapkan memiliki kompetensi pedagogik (Ambarawati, 2016). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa sebagian besar calon guru mengalami kendala pada kategori manegerial kelas dan mengontrol jalannya proses pembelajaran (Utami, 2020).

Berbagai penelitian serupa telah dilakukan diantaranya adalah (Kusmiyati, 2017) yang menggali informasi mengenai hambatan yang dialami oleh mahasiswa penjas dalam penguasaan komponen keterampilan mengajar. Namun, tingkat keterampilan mengajar mahasiswa belum dijelaskan secara rinci dalam penelitian tersebut. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Setiawan et al., 2022) mendeskripsikan tingkat kepuasan guru pamong terhadap keterampilan mengajar calon guru penjas. Namun, tingkat keterampilan dari guru penjas belum diungkapkan dalam penelitian tersebut.

Keterbaruan yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan tiga instrumen sehingga menghasilkan data yang komprehensif. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji mengenai analisis keterampilan mengajar calon guru penjas di Universitas Bengkulu belum dilaksanakan oleh

peneliti sebelumnya. Hambatan-hambatan yang dialami oleh calon guru penjas dalam proses perkuliahan *microteaching* perlu dibahas secara komprehensif guna memperoleh informasi sebagai bahan evaluasi dan peningkatan mutu pembelajaran. Oleh sebab itu, tujuan utama dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran secara deskriptif mengenai kemampuan calon guru dalam mengajar. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai informasi mendasar bagi pemangku kebijakan program studi khususnya koordinator prodi, gugus kendali mutu prodi, dan dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui penelitian ini juga diharapkan para pendidik dapat menerapkan model pembelajaran yang bervariasi guna meminimalisir hambatan belajar dan meningkatkan keterampilan mengajar dasar calon guru penjas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis keterampilan dasar mengajar calon guru penjas. Data dari penelitian ini dikumpulkan dari 9 calon guru pendidikan jasmani yang dipilih secara *purposive*. Adapun data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara semi terstruktur. Data yang terkumpul dianalisis melalui triangulasi data.

Tabel 1. Instrumen Dokumentasi

No	Dokumen	Keterangan
1	RPP	Calon guru memiliki RPP sebagai pedoman dalam mengajar.
2	Media	Calon guru menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan informasi.

Tabel 2. Pedoman Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
Apa hambatan yang anda rasakan saat mengikuti perkuliahan <i>microteaching</i> ?	
Bagaimana anda mengatasi hambatan tersebut?	
Apa yang sebaiknya supaya perkuliahan ini menjadi lebih menyenangkan?	

Tabel 3. Pedoman Observasi

Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria
RPP	Identitas	Identitas RPP diisi dengan tepat
	KI, KD, Indikator	KI, KD, dan Indikator tersusun saling berkaitan
	Materi pembelajaran	Materi yang dituliskan relevan dengan silabus.
	Tujuan pembelajaran	Tujuan ditetapkan sesuai dengan materi.
	Metode pembelajaran	Metode berkaitan dengan materi dan tujuan
	Tahapan pembelajaran	Tahapan pembelajaran disusun sistematis.
	Alat/bahan/sumber belajar	Alat/bahan/sumber dituliskan secara jelas
	Penilaian	Alat penilaian dituliskan secara jelas
Membuka Pelajaran	Memberikan salam	Membuka pelajaran dengan ucapan salam
	Doa	Membimbing siswa untuk berdoa
	Presensi	Melakukan presensi siswa.
	Penyampaian materi	Menyampaikan materi yang akan dipelajari.
	Penyampaian tujuan	Menyampaikan tujuan pembelajaran.
Inti Pelajaran	Ketepatan materi	Materi disajikan dengan tepat sesuai dengan RPP.
	Penguasaan materi	Menguasai materi secara menyeluruh.
	Penggunaan metode	Metode sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.
	Penyajian materi	Menyajikan materi secara sistematis.
Variasi	Variasi dalam mengajar	Menyampaikan materi secara variatif.
	Variasi media	Menggunakan media yang variatif
	Variasi interaksi	Adanya interaksi secara timbal balik.
Menutup Pelajaran	Evaluasi	Evaluasi dilakukan pada akhir pelajaran.
	Penguatan	Memberikan penguatan kepada siswa.
	Refleksi	Melakukan refleksi bersama siswa.
	Doa	Menutup pelajaran dengan doa bersama.

Keterangan:

0 = tidak terdapat terdapat kriteria yang muncul.

1 = terdapat kriteria yang muncul tetapi tidak optimal.

2 = terdapat kriteria yang muncul dengan optimal.

Penilaian = skor didapat / skor maksimal x 100

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui klasifikasi keterampilan dasar mengajar maka disusun kriteria berdasarkan rumus sebagai berikut.

Tabel 4. Formula Penentuan Kategori

No	Interval	Kategori
1	$> (Mi + 1.8 \text{ SD}) - (Mi + 3 \text{ SD})$	Sangat Tinggi
2	$> (Mi + 0.6 \text{ SD}) - (Mi + 1.8 \text{ SD})$	Tinggi
3	$> (Mi - 0.6 \text{ SD}) - (Mi + 0.6 \text{ SD})$	Sedang
4	$> (Mi - 1.8 \text{ SD}) - (Mi - 0.6 \text{ SD})$	Kurang
5	$(Mi - 3 \text{ SD}) - (Mi - 1.8 \text{ SD})$	Sangat Kurang

$$Mi = \frac{ST+SR}{2}$$

$$SD = \frac{ST-SR}{6}$$

Keterangan:

Mi = Mean ideal

ST = Skor maksimum

SR = Skor minimum

SD = Standar deviasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 5. Hasil Analisis Dokumentasi

Dokumen	Hasil
RPP	Sebanyak 9 calon guru yang mengikuti penelitian ini sudah memiliki RPP yang digunakan dalam praktik di kelas.
Media Pembelajaran	Terdapat 7 dari 9 calon guru menggunakan media pembelajaran saat melaksanakan praktek mengajar.

Tabel 6. Hasil Wawancara Responden A

Pertanyaan	Jawaban
Apa hambatan yang anda rasakan saat mengikuti perkuliahan <i>microteaching</i> ?	Hambatan yang saya alami saat mengikuti perkuliahan micro teaching salah satunya adalah kurangnya percaya diri dan belum sepenuhnya bisa menguasai kelas dan berbicara di depan umum dengan lancar.
Bagaimana anda mengatasi hambatan tersebut?	Untuk mengatasinya saya berusaha berbicara didepan cermin dan melihat referensi pembelajaran dari youtube.
Apa yang sebaiknya dilakukan supaya perkuliahan ini menjadi lebih menyenangkan?	Agar perkuliahannya menjadi menyenangkan dosen dan mahasiswa dapat sharing dan menganalisis dan membahas video simulasi microteaching di youtube.

Tabel 7. Hasil Wawancara Responden B

Pertanyaan	Jawaban
Apa hambatan yang anda rasakan saat mengikuti perkuliahan <i>microteaching</i> ?	Hambatan yang saya rasakan saat mengikuti perkuliahan Micro teaching adalah pada saat saya disuruh untuk coba mengajar langsung baik itu dengan teman sekelas ataupun dengan anak-anak sekolah yaitu sulit menyesuaikan tingkat jenjang peserta didik yang akan saya ajarkan, karena terkadang saya sering menyamakan cara mengajar anak SD, SMP dengan SMA.
Bagaimana anda mengatasi hambatan tersebut?	Dengan cara menyusun RPP sesuai dengan jenjang sekolah yang akan saya ajarkan. Walaupun terkadang apa yang saya ajarkan tidak sepenuhnya sesuai dengan yang saya tulis di RPP, tapi setidaknya RPP sebagai penunjang saya agar lebih bisa menguasai peserta didik yang akan saya ajarkan
Apa yang sebaiknya dilakukan supaya perkuliahan ini menjadi lebih menyenangkan?	Bagi saya proses perkuliahan menyenangkan.

Tabel 8. Hasil Analisis Observasi

Interval	Kategori	Frekuensi
> 80-100	Sangat Tinggi	0
> 60-80	Tinggi	1
> 40-60	Sedang	8
> 20-40	Kurang	0
0-20	Sangat Kurang	0

Pembahasan

Pada dasarnya microteaching merupakan pengajaran berskala kecil yang memberikan keterampilan dasar mengajar dan pengalaman belajar mengajar calon guru (Adnyana, 2019). Keterampilan dasar mengajar menjadi kompetensi pedagogik yang perlu untuk terus dikembangkan oleh calon guru penjas (Suherman, 2014). Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa keterampilan dasar mengajar calon guru penjas berada dalam kategori sedang. Calon guru penjas telah mampu membuka pembelajaran dengan doa dan salam tetapi belum menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. Kompetensi calon guru penjas pada saat pembukaan harus terus dikembangkan secara positif dan dinamis sehingga mampu mempersiapkan kebutuhan siswa secara psikologis maupun jasmani dalam mengikuti pembelajaran. Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran dengan variatif dan menyenangkan mampu membangkitkan kesiapan belajar siswa (Khakiim et al., 2016). Meskipun dianggap oleh sebagian besar guru bahwa membuka pembelajaran merupakan aktivitas yang mudah namun pada kenyataannya bagi calon guru membuka pembelajaran merupakan hal yang memerlukan kepercayaan diri dan keberanian (Robiah, 2015). Dengan demikian, keterampilan pedagogi mengandaikan pendekatan yang reflektif dan kritis terhadap pengajaran, pembelajaran, dan pekerjaan pengembangan pedagogi (Rohmah, 2021).

Pada aspek menyampaikan materi menjadi salah satu tantangan bagi calon guru penjas. Anggapan yang muncul dari calon guru penjas adalah menyampaikan materi pembelajaran bagi siswa merupakan bagian tersulit untuk dilakukan pada saat praktek mengajar dalam perkuliahan *microteaching*. Belum optimalnya kemampuan calon guru penjas dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah minimnya pengalaman mengajar, belum terbiasa melakukan praktek mengajar, dan belum optimalnya penguasaan terhadap metode pembelajaran. Hasil penelitian ini diperkuat oleh pernyataan dari responden A yang mengungkapkan bahwa "*Hambatan yang saya alami saat mengikuti perkuliahan microteaching salah satunya adalah kurangnya percaya diri dan belum sepenuhnya bisa menguasai kelas dan berbicara di depan umum dengan lancar*". Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu memberikan dampak terhadap keterampilan dalam menyampaikan sesuatu di depan umum (Fatmah et al., 2021). Hasil penelitian lain mengungkapkan bahwa calon guru yang memiliki komitmen belajar kelompok yang tinggi memiliki keterampilan mengajar yang

lebih baik daripada calon guru yang memiliki komitmen belajar kelompok yang rendah (Blegur & Lumba, 2022).

Selain kurangnya rasa percaya diri, calon guru penjas juga mengalami kesulitan untuk menyampaikan materi pembelajaran berdasarkan tingkat pendidikan atau jenjang sekolah. Kepercayaan diri menjadi salah satu aspek yang harus dimiliki calon guru pendidikan jasmani. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa penjaskesrek harus mampu memiliki percaya diri dan melatih keterampilan berbicara didepan umum, sehingga dapat menjadi calon guru yang memiliki daya saing di bidang olahraga (Apriani et al., 2020). Sebagian besar calon guru penjas belum mampu memberikan variasi materi sesuai dengan materi pada jenjang sekolah. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari responden B yang mengungkapkan bahwa *“Hambatan yang saya rasakan saat mengikuti perkuliahan micro teaching adalah pada saat saya disuruh untuk coba mengajar langsung baik itu dengan teman sekelas ataupun dengan anak-anak sekolah yaitu sulit menyesuaikan tingkat jenjang peserta didik yang akan saya ajarkan, karena terkadang saya sering menyamakan cara mengajar anak SD, SMP dengan SMA”*. Materi yang disajikan hendaknya menyesuaikan dengan tingkat kesiapan belajar siswa (Widiyatmoko & Huddah, 2020). Artinya, jika materi yang disajikan terlalu mudah maka akan menurunkan minat belajar siswa. namun, jika materi terlalu sulit maka siswa tidak tertarik untuk belajar. Kemampuan guru dalam mengembangkan variasi materi maupun media pembelajaran menjadi faktor penting bagi tinggi atau rendahnya minat belajar siswa (Setiyaningsih, 2020; Sutrisno et al., 2023). Pendapat lain mengungkapkan bahwa meningkatkan keterampilan mengajar para calon guru pendidikan jasmani perlu menerapkan metode yang terstruktur dan terbimbing (Blegur & Lumba, 2019). Penelitian serupa mengungkapkan bahwa pembelajaran micro teaching melatih kinerja mengajar yang disederhanakan dari calon guru dengan menggunakan situasi pengajaran yang nyata untuk membantu calon guru memperoleh pengetahuan teoritis yang lebih mendalam tentang seni mengajar secara terpisah dan bertahap (Blegur et al., 2023).

Keterampilan dasar yang tidak kalah penting untuk dikuasai oleh guru adalah keterampilan dalam menutup pembelajaran (Pamela et al., 2019; Ilham et al., 2022). Guru harus melakukan beberapa kegiatan penting di akhir pembelajaran, antara lain mengevaluasi apa yang dipelajari, memberdayakan siswa, merefleksi apa yang dipelajari bersama siswa, dan menutup pembelajaran dengan doa bersama. Calon guru penjas telah mampu melakukan menutup pembelajaran. Namun, calon guru penjas belum memberikan penguatan materi kepada siswa dan refleksi pembelajaran. Keterampilan guru dalam memberikan penguatan akan membantu siswa untuk memahami konsep dari materi yang telah diberikan (Setyowahyudi & Ferdianti, 2020). Selain itu, dengan melakukan penguatan maka akan menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa. Sebagai contoh, jika ada siswa yang mampu melakukan gerakan teknik dasar dengan baik maka diberikan pujian dan tepuk tangan. Melalui hal tersebut siswa merasa dirinya dihargai dan dipercaya memiliki kemampuan untuk melakukan tugas gerak yang diberikan oleh guru. Keterampilan-keterampilan sebagai calon guru memegang peranan yang sangat penting dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu: keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi dan mengajar kelompok kecil dan perorangan, serta keterampilan mengelola kelas (Saidah & Ngazizah, 2022). Lebih lanjut dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran micro teaching, calon guru akan dibelajarkan tentang menyusun RPP, menyusun media pembelajaran, mempraktikkan teaching skill, dan memperoleh feedback pelaksanaan teaching skill (Fitriyah & Widayanti, 2023). Dipertegas bahwa keterampilan menyampaikan materi merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh calon guru Pendidikan Jasmani Kesehatan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Semarayasa et al., 2021).

Penelitian ini berupaya untuk melakukan analisis keterampilan calon guru penjas dalam melaksanakan kegiatan *microteaching*. Namun, dalam penelitian ini melibatkan sebagian kecil subjek penelitian sehingga hasil dari penelitian ini belum mampu untuk digeneralisasikan kepada subjek yang memiliki karakteristik berbeda. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa calon guru penjas telah memiliki keterampilan dasar dalam mengajar. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan calon guru penjas dalam menyusun RPP, menggunakan media pembelajaran, membuka pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, dan menutup pembelajaran. Penelitian ini terbatas pada gambaran umum mengenai keterampilan dasar calon guru penjas dalam mengikuti perkuliahan microteaching. Sehingga, hasil penelitian ini belum mampu untuk digeneralisasikan terhadap subjek yang lebih besar. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan dasar mengajar calon guru penjas belum dibahas secara komprehensif dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melengkapi kajian penelitian ini dengan membahas faktor yang mempengaruhi keterampilan dasar mengajar calon guru penjas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat diselesaikan dikarenakan adanya bantuan dan kesediaan dari calon guru penjas untuk menjadi bagian dari penelitian ini. Oleh sebab itu, tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua calon guru penjas semester empat tahun 2023 yang telah bersedia dengan sukarela menjadi subjek dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiani, Y., Achdiani, Y., & Rusliyani, D. A. (2017). Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 5(2), 34–43.
- Ambarawati, M. (2016). Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru Pendidikan Matematika pada Mata Kuliah Micro Teaching. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 81–90.
<http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/91/99>
- Apriani, L., Alpen, J., & Arismon, A. (2020). Tingkat percaya diri dan keterampilan micro teaching. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(1), 42–49.
[https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(1\).5155](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(1).5155)
- Arsal, Z. (2014). Microteaching and pre-service teachers' sense of self-efficacy in teaching. *European Journal of Teacher Education*, 37(4), 453–464. <https://doi.org/10.1080/02619768.2014.912627>
- Blegur, J., & Lumba, A. J. F. (2019). Improving Teaching Skills of the Prospective Physical Education Teachers through Drill Guide Method. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(2), 178–188.
<https://doi.org/10.17509/jpjo.v4i2.19171>
- Blegur, J., & Lumba, A. J. F. (2022). Teaching Skills of the Prospective Physical Education Teachers Based on Group Learning Commitment. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 11(1), 107–116.
<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v11i1.34739>
- Blegur, J., Ma'mun, A., Mahendra, A., Mahardika, I. M. S., & Tlonaen, Z. A. (2023). Bibliometric analysis of micro-teaching model research trends in 2013-2023. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(3), 523–533. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i3.782>
- Fatmah, N., Anward, H. H., & Mayangsari, M. D. (2021). Efikasi Diri dan Kepercayaan Diri Mahasiswa PGSD terkait Kecemasan Berbicara di Depan umum. *Psikodinamika - Jurnal Literasi Psikologi*, 1(1), 31–40.
<https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v1i1.558>
- Fitriyah, L. A., & Widayanti, F. D. (2023). Pembelajaran Leading By Example: Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 44–51.
<https://doi.org/10.30605/jsdp.6.1.2023.2349>
- Khakiim, U., Sudana Degeng, I. N., & Widiati, U. (2016). Pelaksanaan Membuka Dan Menutup Pelajaran Oleh

2277 Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru Pendidikan Jasmani pada Perkuliahan Microteaching - Bayu Insanistyo, Yahya Eko Nopiyanto, Ibrahim, Ipa Sari Kardi
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5243>

Guru Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1(9), 1730–1734.

Kusmiyati, K. (2017). Diagnosis Kesulitan Komponen Utama Keterampilan Mengajar Pendidikan Jasmani pada Mahasiswa STKIP Darussalam Cilacap. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 3(1), 76-88.

Otsupius, I. (2014). Micro-Teaching: A Technique for Effective Teaching. *African Research Review*, 8(4), 183. <https://doi.org/10.4314/afrrrev.v8i4.15>

Pamela, I. S., Chan, F., Yantoro, Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, Ok. (2019). Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(3), 23–30.

Robiah, S. (2015). Analysis of Prospective Teacher in Trouble Mastering Basic Skills Teaching. *Biogenesis*, 11(2), 99–104.

Rohmah, I. I. T. (2021). *Microteaching: Preparation and Performance*.

Saidah, I. N. A., & Ngazizah, N. (2022). Analysis of Small Group and Individual Teaching Skills Students of Microteaching Learning. *Islamic Journal of Integrated Science Education (IJISE)*, 1(3), 143–151. <https://doi.org/10.30762/ijise.v1i3.357>

Semarayasa, I. K., Spyawati, N. L. P., & Satyawan, I. M. (2021). Penggunaan Video Reflektif Untuk Meningkatkan Keterampilan Menjelaskan Pada Mata Kuliah Microteaching: Persepsi Mahasiswa Penjaskesrek. *Seminar Nasional LPTK CUP XX Tahun 2021*, 497–510.

Setiawan, I., & Mulyati, S. (2019). Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (Microteaching) Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Dan Kesiapan Mengajar (Survey pada Mahasiswa FKIP Semester Genap T.A 2017/2018). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 15(02), 51–60. <https://doi.org/10.25134/equi.v15i02.1619>

Setiawan, I., Purwanto, S., & Masyhur, M. (2022). Survei Tingkat Kepuasan Guru Pamong Terhadap Program Praktek Keterampilan Mengajar Prodi Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 11(2), 235-243. <https://doi.org/10.31571/jpo.v11i2.4497>

Setiyaningsih, S. (2020). Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Matematika. *Joyful Learning Journal*, 9(3), 144–149. <https://doi.org/10.15294/jlj.v9i3.39940>

Setyowahyudi, R., & Ferdiyanti, T. (2020). Keterampilan guru PAUD Kabupaten Ponorogo dalam memberikan penguatan selama masa pandemi COVID-19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 99-111. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i01.2167>

Simatupang, H., & Aryeni, A. (2018). Model Pendekatan Lesson Study Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Microteaching. *Jurnal Biolokus*, 1(2), 77. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v1i2.347>

Suherman, A. (2014). Pengembangan model program pelatihan profesi untuk meningkatkan kompetensi pedagogis mahasiswa pgsd penjas. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.1870>

Sundari, F. S., & Muliawati, Y. (2017). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pgsd. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 26–36. <https://doi.org/10.33751/pedagog.v1i1.225>

Suttrisno, S., Habibullah, R., & Ulya, K. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Math Garden dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi pada Kelas II Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 934-943. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.3967>

Syafrial, Nopiyanto, Y. E., Pujiyanto, D., Insanistyo, B., & Cotton, W. (2023). Assessing the profesional competence of physical education teachers in Bengkulu Province: Examining the role of teacher characteristics. *Journal Sport Area*, 8(2), 151-164. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2023.vol8\(2\).12430](https://doi.org/10.25299/sportarea.2023.vol8(2).12430)

Utami, T. R. R. A. (2020). An Analysis of Students' Challenges in Micro Teaching Class: Phenomena at English

2278 *Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru Pendidikan Jasmani pada Perkuliahan Microteaching - Bayu Insanisty, Yahya Eko Nopiyanto, Ibrahim, Ipa Sari Kardi*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5243>

Language Education of FKIP UIR. In *Universitas Islam Riau Pekanbaru* (Vol. 21, Issue 1, pp. 1–9).
<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>.

Widiyatmoko, F. A., & Hudah, M. (2017). Evaluasi Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Penjas. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(2). Retrieved from <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/587>